



MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA SEBAGAI PENGGERAK EDUPRENEURSHIP DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Nasrin

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: nasrinnabhan121@gmail.com

Izzat Amini

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: zataasta@gmail.com

Abstrak: Revolusi Industri 4.0 dan tingginya angka pengangguran terdidik (10,08%) pada tahun 2024 menuntut transformasi paradigma pendidikan tinggi dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Di lingkungan pendidikan Islam, tantangan utama adalah mengintegrasikan kemandirian ekonomi dengan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, implikasinya terhadap ekosistem pendidikan, serta peran strategis minat tersebut dalam pengembangan *edupreneurship* di Universitas Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa minat kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi internal untuk kemandirian ekonomi dan dukungan eksternal berupa kurikulum integratif serta model peran di pesantren. Implikasi dari minat yang kuat ini memicu pergeseran peran mahasiswa menjadi agen perubahan yang proaktif menciptakan inovasi. Lebih lanjut, minat mahasiswa berfungsi sebagai energi penggerak (*driving force*) yang mengubah kurikulum teoretis menjadi praktik manajerial nyata, sekaligus menciptakan ekosistem kompetisi positif di lingkungan kampus. Kesimpulan bahwa minat kewirausahaan mahasiswa merupakan instrumen vital dalam keberhasilan model *edupreneurship* integrasi antara etos kerja dan profesionalisme bisnis modern terbukti efektif mencetak lulusan yang cerdas sekaligus tangkas secara manajerial.

Kata Kunci: Minat Kewirausahaan, *Edupreneurship*, Pendidikan Tinggi Islam.

Abstract: The Industrial Revolution 4.0 and the high rate of educated unemployment (10.08%) in 2024 have necessitated a transformation in the paradigm of higher education, shifting its focus from producing job seekers to fostering job creators. Within the context of Islamic higher education, the primary challenge lies in integrating economic independence with religious values. This study aims to analyze the factors influencing students' entrepreneurial interest, its implications for the educational ecosystem, and its strategic role in the development of *edupreneurship* at Universitas Al-Amien Prenduan. This research employed a descriptive qualitative field-study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that students' entrepreneurial interest is influenced by internal motivation for economic self-reliance and external support in the form of an integrative curriculum and role models within the Islamic boarding school environment. The strong entrepreneurial interest encourages a shift in



students' roles from passive learners to proactive agents of change who create innovation. Furthermore, entrepreneurial interest functions as a driving force that transforms theoretical curricula into practical managerial experiences while fostering a positive competitive ecosystem within the university environment. The study concludes that students' entrepreneurial interest is a vital instrument in the success of the edupreneurship model. The integration of a strong work ethic with modern business professionalism has proven effective in producing graduates who are not only intellectually competent but also managerially agile.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Edupreneurship, Islamic Higher Education.*

Pendahuluan

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang ditandai dengan Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga dituntut mampu membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi (Miftachul & Diana, 2020). Kondisi ini semakin penting mengingat tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih memberikan kontribusi signifikan terhadap angka pengangguran nasional. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa orientasi pendidikan yang masih berfokus pada penciptaan pencari kerja perlu diubah menjadi pendidikan yang mampu menghasilkan pencipta lapangan kerja. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi menjadi kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan tersebut.

Minat kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan munculnya perilaku kewirausahaan seseorang. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), minat atau intensi merupakan prediktor utama terbentuknya perilaku. Semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha, semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan aktivitas kewirausahaan secara nyata (Lydiawati et al., 2022). Dalam konteks mahasiswa, minat kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga lingkungan pendidikan, keluarga, budaya, dan pengalaman belajar. Pada perguruan tinggi berbasis pesantren, minat kewirausahaan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perguruan tinggi umum. Lingkungan pesantren tidak hanya menanamkan nilai profesionalisme dan kemandirian ekonomi, tetapi juga nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etos kerja Islami (Diana et al., 2020). Integrasi nilai-nilai tersebut berpotensi melahirkan



model kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga kebermanfaatan sosial. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks tersebut adalah edupreneurship. Edupreneurship merupakan integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan yang bertujuan membentuk individu kreatif, inovatif, dan produktif melalui aktivitas pendidikan yang bernilai ekonomi (Nyoman Putra & I Gede Nandra Hari, 2020). Konsep ini tidak hanya menekankan aspek bisnis, tetapi juga penciptaan nilai tambah dalam proses pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa maupun implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai hubungan strategis antara minat kewirausahaan mahasiswa dan pengembangan edupreneurship, khususnya pada perguruan tinggi berbasis pesantren, masih relatif terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (*case study*). Kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara komprehensif fenomena minat kewirausahaan mahasiswa sebagai sebuah realitas sosial yang dinamis. Melalui metode deskriptif, penelitian ini berusaha memotret secara mendalam mengenai persepsi, motivasi dan perilaku mahasiswa dalam ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus terhadap pengembangan edupreneurship dalam konteks sosial dan budaya kampus berbasis pesantren (Asep et al., 2024).

Hasil Penelitian & Pembahasan

a. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kewirausahaan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal terutama berkaitan dengan motivasi kemandirian mahasiswa, sedangkan faktor eksternal meliputi keselarasan visi dan misi universitas, dukungan keluarga, lingkungan sosial, program edupreneurship kampus, serta penguatan profil lulusan berbasis kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat kewirausahaan tidak terbentuk secara individual semata, melainkan merupakan hasil dari proses sosial dan pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Motivasi kemandirian menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong minat kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa memandang kewirausahaan sebagai sarana untuk memperoleh kebebasan ekonomi, meningkatkan taraf hidup, serta mengurangi ketergantungan terhadap peluang kerja formal yang semakin



kompetitif(Widiya & Endang, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi mahasiswa terhadap kewirausahaan tidak hanya didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai upaya mencapai aktualisasi diri dan kemandirian hidup. Temuan tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin tinggi pula minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan(Lydiawati et al., 2022).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan. Keselarasan visi dan misi universitas yang menekankan pembentukan lulusan mandiri dan berdaya saing memberikan landasan institusional bagi tumbuhnya minat kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan akademik yang mendukung kewirausahaan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide, kreativitas, dan keberanian dalam memulai usaha(Nasir, 2025). Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa.

Lingkungan pesantren turut memberikan kontribusi penting dalam pembentukan minat kewirausahaan. Nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kesederhanaan yang ditanamkan dalam kehidupan pesantren menjadi modal sosial yang mendukung tumbuhnya karakter kewirausahaan. Karakteristik tersebut merupakan elemen fundamental yang dibutuhkan seorang wirausahawan dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dunia usaha(M. Ulul & Muhtadi Abdul, 2025). Dengan demikian, budaya pesantren secara tidak langsung berperan dalam membangun mentalitas kewirausahaan yang kuat pada diri mahasiswa.

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memperkuat minat kewirausahaan mahasiswa. Keluarga berfungsi sebagai sumber motivasi, dukungan moral, maupun dukungan material yang memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa untuk mengembangkan usaha(Fattah Setiawan, 2020). Sementara itu, lingkungan sosial yang positif dapat menciptakan pengaruh normatif yang mendorong mahasiswa untuk menilai kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan. Kehadiran figur sukses di lingkungan kampus maupun pesantren juga berfungsi sebagai role model yang mampu memberikan inspirasi dan gambaran nyata mengenai peluang keberhasilan dalam berwirausaha.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat kewirausahaan merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan. Oleh



karena itu, upaya peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan motivasi individu sekaligus penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya budaya kewirausahaan.

b. Implikasi Minat Kewirausahaan terhadap Pengembangan *Edupreneurship*

Minat kewirausahaan yang tinggi terbukti memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan *edupreneurship* di Universitas Al-Amien Prenduan. Keberadaan minat tersebut menjadi fondasi utama dalam menghubungkan kompetensi akademik dengan aktivitas produktif yang bernilai ekonomi. Dalam konteks ini, *edupreneurship* tidak lagi dipahami sebatas konsep teoritis dalam pembelajaran, melainkan berkembang menjadi pendekatan pendidikan yang mampu mendorong mahasiswa menghasilkan inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Fatimah et al., 2023).

Tingginya minat kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan berbagai bentuk usaha yang berorientasi pada bidang pendidikan, seperti layanan bimbingan belajar, produksi media pembelajaran digital, pengembangan konten edukatif, serta berbagai usaha lain yang memanfaatkan kompetensi akademik yang dimiliki. Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi peran mahasiswa dari sekadar penerima pengetahuan menjadi pencipta nilai (*value creator*). (Nasir, 2025). Pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diimplementasikan menjadi produk dan layanan yang memiliki manfaat sosial sekaligus nilai ekonomi.

Selain itu, minat kewirausahaan juga berimplikasi pada peningkatan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi peluang, memecahkan masalah, serta mengembangkan gagasan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan konsep *edupreneurship* yang menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko sebagai bagian dari proses pendidikan. Semakin tinggi minat kewirausahaan mahasiswa, semakin besar pula peluang terciptanya inovasi pendidikan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Usman & Veneranda Rini, 2022).

Implikasi lainnya terlihat pada terbentuknya ekosistem pendidikan yang lebih produktif dan mandiri. Mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mulai memikirkan bagaimana ilmu yang dipelajari dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial (Fatimah et al., 2023). Dengan demikian, *edupreneurship* menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata masyarakat. Kondisi ini sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang tidak

hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menciptakan peluang kerja dan memberdayakan masyarakat.

c. Peran Minat Kewirausahaan dalam Pengembangan *Edupreneurship*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kewirausahaan memiliki peran strategis sebagai *driving force* dalam pengembangan *edupreneurship* di Universitas Al-Amien Prenduan. Minat tersebut menjadi energi penggerak yang mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori kependidikan ke dalam praktik kewirausahaan yang nyata. Tanpa adanya minat yang kuat, berbagai program *edupreneurship* yang dirancang oleh institusi berpotensi hanya menjadi aktivitas formal yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa (Fatimah et al., 2023).

Peran minat kewirausahaan terlihat dari tingginya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan *edupreneurship*. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelatihan, mengembangkan proyek pendidikan berbasis kewirausahaan, serta menciptakan produk dan layanan edukatif yang inovatif (Nanik et al., 2025). Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa minat berfungsi sebagai faktor pendorong yang mengarahkan mahasiswa untuk bertindak dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Selain sebagai pendorong partisipasi, minat kewirausahaan juga berperan dalam membentuk budaya akademik yang inovatif. Mahasiswa terdorong untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan terus mencari solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan. Budaya ini menciptakan lingkungan kampus yang dinamis, kompetitif, dan produktif sehingga *edupreneurship* berkembang tidak hanya sebagai program kelembagaan tetapi juga sebagai bagian dari identitas akademik universitas.

Minat kewirausahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan program *edupreneurship*. Program yang didukung oleh minat dan partisipasi mahasiswa cenderung lebih mudah berkembang karena memperoleh dukungan langsung dari pelaku utamanya. Dalam perspektif pembangunan pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan *edupreneurship* sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya mahasiswa sebagai aktor utama perubahan. Oleh karena itu, pengembangan *edupreneurship* perlu diawali dengan strategi yang mampu meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa melalui penguatan kurikulum, pengalaman praktik, pendampingan usaha, serta penciptaan lingkungan akademik yang kondusif (Asni et al., 2020).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa minat kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam pengembangan *edupreneurship*. Minat tersebut tidak hanya memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi juga menentukan keberhasilan transformasi pendidikan



menuju sistem yang lebih inovatif, produktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penguatan minat kewirausahaan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan visi perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Minat kewirausahaan mahasiswa terbentuk melalui sinergi antara faktor internal dan ekosistem institusional. Secara internal, dorongan kuat muncul dari keinginan untuk mandiri secara ekonomi (*need for achievement*) dan pengaruh model peran (*subjective norms*) sesuai dengan Theory of Planned Behavior. Secara eksternal, visi universitas yang berbasis edupreneurship serta kurikulum integratif di Fakultas Tarbiyah berhasil mengubah mentalitas mahasiswa dari sekadar pendidik menjadi pendidik yang memiliki jiwa bisnis (*standar ganda*).

Tingginya minat tersebut membawa implikasi transformatif bagi kampus, di mana mahasiswa bergeser dari konsumen ilmu menjadi agen inovasi. Mahasiswa mampu mengonversi keahlian pedagogis menjadi produk jasa kreatif. Hal ini menciptakan kemandirian ekonomi yang berakar pada nilai pesantren, mengubah paradigma lulusan dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Mahasiswa berperan sebagai energi penggerak (*driving force*) dalam pengembangan edupreneurship. Mereka bukan sekadar objek kurikulum, melainkan subjek aktif yang mengimplementasikan teori manajerial ke dalam praktik nyata. Minat yang tinggi ini menciptakan ekosistem kompetisi yang positif, memperluas jejaring eksternal, dan memastikan bahwa visi universitas untuk mencetak lulusan yang cerdas secara pedagogis serta tangkas secara manajerial dapat tercapai secara berkelanjutan.

**Daftar Referensi**

- Asep, M., Cory, V., Pri Agung, D., Alfiyah, A., Wiwin, A., Fiansi, Fitra, Ni Putu Ari, A., Noorsyah Adi Noer, R., Lisa Astria, M., Asister Fernando, S., & Stefany Margareta, M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina Media Utama.
- Asni, H., Maya, M., Nur, Henky Lisan, S., Yolla, M., & Devas, K. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *JBK Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(3).
- Diana, C., Sri, W., & Joko, W. (2020). Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 201–207.
- Fatimah, T., Khoirunnisa, N., Saidun, H., & Hasyim. (2023). Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Mengintegrasikan Kreativitas, Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi. *Peka : Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 103–110.
- Fattah Setiawan, S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–24.
- I Nyoman Putra, Y., & I Gede Nandra Hari, W. (2020). *Kewirausahaan Theopreneurship: Teori dan Kiat Menjadi Wirausaha*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lydiawati, S., Ida, P., & Frangky, S. (n.d.). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329.
- M. Ulul, A., & Muhtadi Abdul, M. (2025). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship (Studi Kasus Di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Tahun 2024). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 170–182.
- Miftachul, U., & Diana, R. (2020). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi 4.0*. Media Nusa Creative.
- Nanik, W., Agung Nugroho Luthfi Imam, F., Farah, M., & A. Yusuf, K. (2025). Pendampingan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip Pentahelix: Membangun Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan. *Jurnal*



Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal, 5(1), 298–308.

Nasir. (2025). Peran Edukasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *TAJAM : Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 8(1).

Usman, & Veneranda Rini, H. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekombis Review–Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–8.

Widiya, A., & Endang, P. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 1–12.